

***Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada
Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2008-2011***

**Annisa Erselina
Dr. Ria Nelly Sari, SE., MBA., Ak.
Drs. Al Azhar A., MM., Ak**

annisaerselina@yahoo.co.id

ABSTRACTS

The purpose of the research was to obtain empirical proof about the influence of the Current Ratio (CR) to changes a company's profits, gain empirical proof about the influence of Total Asset Turnover (TAT) to changes a company's profits, gain empirical proof about the effect of the Debt to Equity Ratio (DER) to changes a company's profits, gain empirical proof about the influence of Return on Assets (ROA) to changes a company's profits.

The population in this research is all property and real estate company listed on the Stock Exchange from 2008 to 2011. Companies that meet the criteria and be sampled as many as 25 companies. Analysis of the research on the use of is using multiple linear regression equation with the help of software SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

Based on the t test showed that there is a partially significant effect of CR on Profit Growth in Property and Real Estate company. Based on the t test showed that there is no partial significant effect between Earnings Growth tattoo on the company's Property and Real Estate. Based on the t test showed that there is no partial significant influence of DER on Profit Growth in Property and Real Estate company. Based on the t test showed that there is a partially significant effect of ROA on Profit Growth in Property and Real Estate company. Based on the calculation of coefficient of determination (R²) of 0.320. This suggests that CR, TATO, DER, and ROA simultaneously giving effect to the 32% profit growth.

Keywords: CR, TATO, DER, ROA and Profit Growth

A. Pendahuluan

Lab a (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003). Dalam laporan keuangan, laba sering digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada calon investor

tentang ukuran kinerja perusahaan tersebut.

Lab a suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Di sisi lain kepekaan suatu industri terhadap pasar akan berbeda yang mengindikasikan bahwa antara industri satu dengan yang lain memiliki risiko yang berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depan. Informasi

akuntansi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk menganalisa fenomena bisnis yang berbeda.

Jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam memprediksi laba ada banyak jenisnya. Para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio sesuai kebutuhan mereka. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hubungan antara laba dengan investasi modal, yang disebut pengembalian atas investasi modal (*return on investment capital* – ROIC), merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dikenal luas. Ukuran ini dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Ukuran ini juga memungkinkan kita menilai pengembalian perusahaan relatif terhadap risiko investasi modal serta membandingkan pengembalian atas investasi modal dengan pengembalian investasi alternatif. Misalnya, obligasi pemerintah memberikan pengembalian minimum karena risikonya rendah. Investasi yang lebih riskan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi..

Mekanisme pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba adalah positif yaitu jika nilai rasio profitabilitas tinggi maka perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya yang rendah sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan penelitian Meythi (2005) dimana penelitian itu menyimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap perubahan laba. penelitian Harningsih (2011) juga menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

Rasio aktivitas menunjukkan bahwa apakah sumber daya yang ada

telah digunakan secara efektif dan efisien. Efektifitas pemanfaatan aktiva oleh manajemen dapat dianalisis dalam hubungannya dengan tingkat laba, yang dirumuskan dengan berbagai jenis atau cara tentang bagaimana aktiva dipakai untuk mengusahakan dan memperoleh laba.

Perputaran aset mengukur intensitas pemanfaatan aset oleh perusahaan. Umumnya, tingkat perputaran mencerminkan produktivitas relatif tiap aset, atau tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap rupiah/dolar yang diinvestasikan dalam satu aset tertentu. jika semua hal dianggap sama, tingkat perputaran aset yang lebih tinggi akan disukai daripada lebih rendah. Namun, generalisasi ini harus dilihat secara cermat. Kita dapat meningkatkan tingkat perputaran dengan menurunkan investasi dalam aset, tetapi ini bisa jadi kontraproduktif.

Mekanisme hubungan antara *Total Asset Turnover* yang mewakili rasio aktivitas yang rendah menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang menyebabkan penurunan penjualan sehingga laba tidak bisa maksimal. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) dimana pengaruh *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. penelitian Hapsari (2007) dan Wibowo & Pujiati (2011) juga menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) bila perusahaan tersebut terlikuidasi. Utang melibatkan komitmen untuk membayar beban tetap dalam bentuk bunga dan pembayaran kembali pokok pinjaman. Meskipun pembayaran beberapa beban tetap tertentu dapat ditunda pada saat kekurangan kas, beban tetap yang terkait dengan utang tidak dapat ditunda tanpa dampak yang merugikan pemegang saham dan kreditor perusahaan.

Rasio struktur modal (*capital structure ratio*) merupakan alat analisis solvabilitas. Ukuran rasio struktur modal mengaitkan komponen struktur modal satu sama lain atau dengan totalnya. Mekanisme hubungan antara *Debt to Equity Ratio* yang mewakili rasio solvabilitas dengan pertumbuhan laba yaitu jika rasio tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kekayaan atau asset yang cukup untuk membayar hutangnya dan juga menunjukkan proporsi penggunaan uang sebagai modal untuk membiayai aktiva perusahaan yang berasal dari modal pemilik atau modal pinjaman. Makin tinggi proporsi utang, makin besar kemungkinan gagal bayar pada periode penurunan laba atau masa sulit.

Hal ini dapat ditunjukkan pada penelitian Willy Ciptadi Angkoso (2006) dimana *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) dan Harningsih (2011) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan seluruh keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem.

Ukuran relatif yang digunakan secara umum dalam praktik adalah rasio lancar. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Putri (2010) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Bagi manajemen, Analisis rasio keuangan juga digunakan untuk membantu mangantisipasi kondisi masa depan sebagai titik awal perencanaan tindakan yang mempengaruhi kondisi masa depan. Analisis rasio keuangan dapat juga berguna sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi pada masa lalu dan membantu menggambarkan trend perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang terikat pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut beberapa temuan empiris mengenai rasio keuangan. Peneliti menggunakan rasio keuangan karena beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda.

Rasio keuangan yang dipakai dalam memprediksi laba pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TAT), dan rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarenakan Perusahaan properti adalah badan usaha yang

kegiatan usahanya di bidang pembangunan perumahan dan permukiman (termasuk shopping center, tempat ibadah, supermarket, dll) yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di Indonesia. Perusahaan real estate dan property merupakan salah satu kebutuhan primer dan juga saat ini sektor real estate dan property sedang berkembang. Oleh karena itu, pengukuran rasio keuangan terhadap perusahaan property dan real estate dirasa penting agar para pihak yang berkepentingan dapat memprediksi kondisi finansial perusahaan pada masa yang akan datang, termasuk prediksi perubahan laba perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “**Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011**”.

A.1 Perumusan Masalah

Dari uraian di latar belakang diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba suatu perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba suatu perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba suatu perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba suatu perusahaan?

A.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap

perubahan laba suatu perusahaan.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap perubahan laba suatu perusahaan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba suatu perusahaan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba suatu perusahaan.

B. TELAAH PUSTAKA

A. Pertumbuhan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. laba merupakan hasil operasi perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik bagi investor, sedangkan laba yang menurun merupakan kabar buruk bagi investor.

Informasi keuangan mengenai pertumbuhan laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Kenaikan atau penurunan laba memberikan dampak terhadap kebijakan penetapan dividen, pembayaran hutang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan hidup operasi. Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan laba perusahaan memberikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham dalam penetapan dividen. Mengingat bahwa suatu kenaikan dividen memberikan sinyal bahwa laba telah tumbuh secara permanen (Asyik dan Soelistyo: 2000). Jadi pertumbuhan laba memiliki informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

B. Analisa Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Safri Harahap (2008) analisis rasio keuangan adalah:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan analisa itu berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan.

Menurut Kasmir (2009), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

- 4) Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

- 5) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- 1) *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

- 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

- 4) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

- 5) *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan

aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- 1) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
- 3) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- 4) *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 5) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- 1) *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- 2) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk

mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Adapun dasar penelitian ini adalah 4 rasio keuangan yang dipilih dari studi terdahulu yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TAT).

a. Rasio Likuiditas

Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya adalah akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya dan perusahaan yang tidak memiliki cukup dana untuk menutupi utang yang jatuh tempo. Kemudian, sebab lainnya adalah sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio yang diberikan sehingga tidak mengetahui kondisi perusahaan yang dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari aktiva lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2009), rasio likuiditas diartikan sebagai berikut:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio menurut Brigham & Houston (2010: 134) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

b. Rasio Aktivitas

Menurut Ang (2007) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva.

Jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total asset turnover* menunjukkan perbandingan antara *sales* (penjualan) dengan *total asset* (total aktiva) (Unnurain dan Rosyadi: 2004). Perhitungan rasio ini menurut Brigham & Houston (2010: 139) adalah:

$$\text{TAT} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

c. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan

dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, dengan adanya kelebihan dan kekurangan masing-masing dana maka perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman harus digunakan beberapa perhitungan yang matang. Perhitungan tersebut dikenal dengan nama rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2009), rasio solvabilitas diartikan sebagai berikut: "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri".

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini menurut Brigham & Houston (2010: 143) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Bila rasio *debt to equity* rendah,

menunjukkan bahwa perusahaan masih layak untuk melakukan pinjaman/hutang lainnya dan kondisi ini menunjukkan bahwa biaya modal yang harus dikeluarkan adalah rendah. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

d. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2009) rasio profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. perhitungan rasio ROA menurut Brigham & Houston (2010: 148) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}}$$

C. Kerangka Pemikiran

A. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan

perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Munawir: 2004). Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dari segi profitabilitas, nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan risiko yang rendah. Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa peneliti yang menggunakan *current ratio* dalam pengaruhnya terhadap perubahan laba yaitu Meriewaty dan Setyani (2005) menguji analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* mempunyai kemampuan signifikan dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari *operating profit*-nya.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara *current ratio* dengan perubahan laba diasumsikan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba yang akan datang.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba

B. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover (TAT) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan

untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim: 2007). Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *total asset turnover* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivitya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim: 2007).

Asyik dan Soelistyo (2000) melakukan penelitian yang menguji kemampuan rasio *total asset turnover* untuk memprediksi perubahan laba yang akan datang pada 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *total asset turnover* mempunyai pengaruh yang positif dan kemampuan yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba yang akan datang.

Dari penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan bahwa rasio *total asset turnover* mampu memprediksi perubahan laba yang akan datang, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Total Asset Turnover (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah

maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir: 2009).

Debt to equity ratio mempunyai dampak yang buruk, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan keuntungan berkurang. Makin tinggi *debt to equity ratio*, makin besar *financial leverage* dan makin besar proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba telah diteliti oleh Hermanto (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba

D. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Perubahan Laba

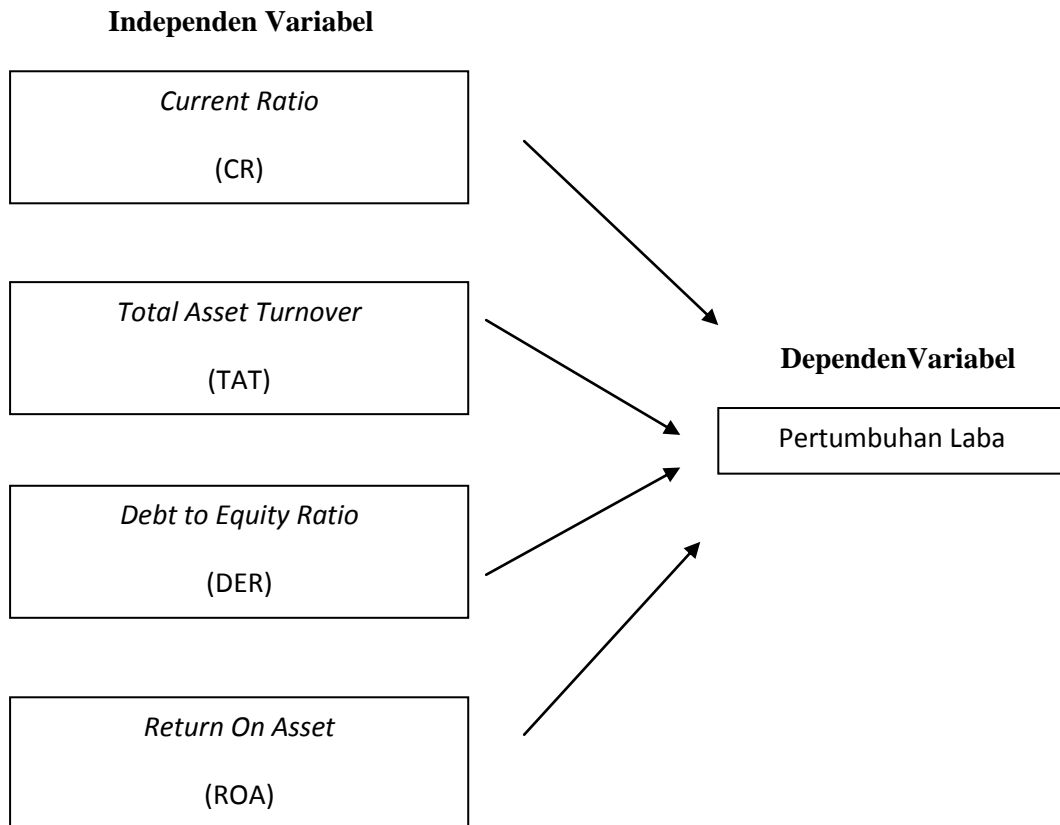
Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) menunjukkan bahwa ROA adalah rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan laba, sehingga ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba. ROA yang tinggi berarti rasio rentabilitas juga tinggi, dengan tingginya rentabilitas berarti perusahaan sukses dalam menghasilkan laba, dengan pencapaian laba yang tinggi

itulah investor dapat mengharapkan keuntungan yang berasal dari deviden. Mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005), hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Model Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.2

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, dan 2011. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Data yang dipakai merupakan data runtut waktu dan silang tempat (pooled time series) dengan menggunakan prosedur timelag I tahun yaitu data rasio keuangan tahun 2009 digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2009/2010, rasio

keuangan tahun 2010 digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2010/2011 dan rasio keuangan tahun 2011 digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2011/2012.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI sejak tahun 2008 sampai dengan 2011.

3.2.2 Sampel

Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2011).
2. Perusahaan property dan real estate yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2008 sampai dengan 2011).
3. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2008 sampai dengan 2011.

Berdasarkan hal diatas, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2011 sebanyak 25 perusahaan

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2008, ICMD 2009, ICMD 2010, dan ICMD 2011.

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana: Y_t = Pertumbuhan laba

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = CR

X_2 = TAT

X_3 = DER

X_4 = ROA

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

Dalam melakukan analisa regresi dengan menggunakan data keuangan sering dijumpai adanya outliers berupa data yang nilainya ekstrim. Adanya nilai ekstrim pada data dapat menimbulkan terjadinya kebiasaan dan mengganggu validitas data. Untuk menghindarinya maka data yang mempunyai nilai ekstrim akan dikeluarkan pada penelitian ini.

E. Hasil Penelitian

Sebelum pengujian terhadap hipotesis dilakukan, uji asumsi klasik telah dijalankan. Berdasarkan uji asumsi klasik data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi normal, bebas dari multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas :

a. Pengaruh CR Terhadap Perubahan Laba Perusahaan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian ada tidaknya pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba.

Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis Pertama

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
CR	-2,004	1,960	0.032	H_1 diterima

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,004 dan t_{tabel} sebesar 1,960. dan P_{value} sebesar $0,032 < 0,05$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih kecil dari nilai alpa 0.05,

maka hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara CR terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009).

b. Pengaruh TAT terhadap Perubahan Laba perusahaan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian ada tidaknya pengaruh Total Aset Turnover terhadap perubahan laba.

Tabel. 4.6 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis kedua

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
TAT	0,247	1,960	0.806	H ₂ ditolak

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,247 dan t_{tabel} sebesar 1,960. dan P_{value} sebesar $0,806 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap *Pertumbuhan Laba* perusahaan.

Tidak berpengaruhnya hasil penelitian ini dikarenakan aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui

penggunaan aktiva tidak berjalan dengan baik sehingga aktiva yang digunakan tidak efisien dan tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliana dan Sulardi (2003) dan Meythi (2005)

c. Pengaruh DER Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian ada tidaknya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap perubahan laba.

Tabel. 4.5 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis ketiga

variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikan	Keterangan
DER	-0,291	1,960	0.772	H ₃ ditolak

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,291 dan t_{tabel} sebesar 1,960. dan P_{value} sebesar $0,772 > 0,05$. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat Pengaruh yang signifikan antara DER ratio terhadap *Pertumbuhan Laba* perusahaan .

Tidak berpengaruhnya DER dikarenakan jumlah dana yang dipinjam dari kreditor oleh pemilik perusahaan

tidak dimanfaatkan secara produktif dan maksimal. Ini sesuai dengan hasil penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009), Putri (2010) dan Harningsih (2011)..

d. Pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian ada tidaknya pengaruh Return On Asset terhadap perubahan laba.

Tabel. 4.6 : Hasil Analisis Uji t Hipotesis keempat

variabel Independen	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan	Keterangan
ROA	2,242	1,960	0.009	H ₄ diterima

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,242 dan t_{tabel} sebesar 1,960. dan P_{value} sebesar 0,009 < 0,05. karena t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai P_{value} lebih besar dari nilai alfa 0.05, maka hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan Terdapat Pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Pertumbuhan Laba* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meythi (2005) dan Harningsih (2011).

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai R² yang tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R² rendah tidak berarti model regresi jelek (Imam Ghozali, 2009; 15).

Nilai R² pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5
Output Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.579 ^a	.320	.233

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_DER

b. Dependent Variable: Ln_Pertumbuhan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.320. Hal ini menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, dan ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap *Pertumbuhan Laba*.

F. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial terdapat pengaruh yang

signifikan antara CR terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan *Property dan Ral Estate*.

2. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan *Property dan Ral Estate*..
3. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap *Pertumbuhan Laba* pada

perusahaan *Property dan Real Estate*.

4. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap *Pertumbuhan Laba* pada perusahaan *Property dan Real Estate*.
5. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.320. Hal ini menunjukkan bahwa CR, TATO, DER, dan ROA secara simultan memberikan pengaruh sebesar 32% terhadap *Pertumbuhan Laba*.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel CR, TATO, DER, dan ROA perusahaan sebagai variabel dependen dan *Pertumbuhan Laba* sebagai variabel dependen.
2. Periode pengamatan penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2009-2011 pada perusahaan *Real Estate dan Property*.

C. Saran

- a. Bagi perusahaan *Real Estate dan Property* hendaknya memperhatikan dan lebih meningkatkan CR, TATO, DER, dan ROA, karena berdasarkan hasil penelitian variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap *Pertumbuhan Laba*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

Ang, Robert. 2007. Buku Pintar: *Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia

Asyik, Nur Fadrijah dan Soelistyo. 2000. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 3

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta

Dennis, Michael. 2006. *Key Financial Ratios for The Credit Department*. Business Credit, New York, Nov/Dec. Vol. 108, Iss. 10; pg. 62, 1 pgs

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. 2005. *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill Inc: New York

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN

Hapsari, Epri Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Tesis. Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers: Jakarta

Harningsih, Raden Supriyanto. 2011. *Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Universitas Gunadarma

Hermanto, Suwardi B. 2007. *Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap Perubahan*

DAFTAR PUSTAKA

- Laba*. Usahawan. November No. 11 Th. XXXVI. Hal. 31-41
- Juliana, Roma uly dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol. 3, No. 2
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Mariewaty, Dian dan Setyani, Astuti Yuli. 2005. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September, hal 277-287
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- Putri, Thausie Nurvigia Dwi Prabowo. 2010. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Roma Uly Juliana dan Sulardi. 2004. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 2: 108-126
- Sugiono, Arief. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta
- Suwarno, Agus Endro. 2004. *Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik yang Terdaftar di BEJ)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3, No. 2
- Syamsudin dan Primayuta, Ceki. 2009. *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 13, No. 1
- Usman, Bahtiar. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 3 No. 1
- Wibowo, Agus Hendra dan Pujiati, Diah. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. The Indonesian Accounting Review, Vol. 1, No. 2
- www.google.co.id